

Pelatihan Menulis Opini di Media Massa

Amir Muhiddin(1); Yahya Mustafa(2); Syamsidah(3)

1.,Jurusan Ilmu Pemerintahan Fisip Unismuh Makassar

2. Jurusan Ilmu Komunikasi Fisip Unismuh Makassar

3. Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik UNM.

Email: amirmuhiddin@unismuh.ac.id; syamsidah@unm.ac.id

Abstrak. Para pengurus lembaga kemahasiswaan, meskipun mereka pandai berbicara, trampil memimpin sidang dan mengambil keputusan, akan tetapi mereka lemah dalam hal menulis, bahkan awam membuat tulisan opini untuk media massa. Penyebabnya, terutama karena mereka jarang memperoleh pelatihan menulis untuk dipublis di media massa. Melalui kegiatan PKM ini, pengurus lembaga kemahasiswaan, bisa memperoleh pengetahuan dan keterampilan bagaimana membuat tulisan yang baik dan dimuat di media massa. Metode pelatihan dilaksanakan dengan cara ceramah, diskusi dan praktek melalui pembelajaran daring . Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung pada saat pelatihan teori maupun praktek berlangsung. Salah satu indikator keberhasilan pelatihan adalah lebih dari 80% peserta telah mampu memahami cara membuat artikel opini dan cara mengirim dan dipublish di media massa. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa para peserta, memperhatikan dan menyimak secara sungguh-sungguh materi yang disajikan oleh pemateri, bukan hanya itu beberapa diantara peserta bertanya kepada penyaji baik ketika materi teori maupun praktek. Suasana diskusi antara penyaji dengan peserta terlihat serius dan aktif sehingga terkesan akrab penuh kekeluargaan. Selanjutnya peserta yang hadir, mulai sejak awal sampai dengan berakhirnya kegiatan tidak pernah berkurang, bahkan bertambah dan melebihi prediksi panitia. Ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang ikut memberi kontribusi sehingga pelatihan ini berhasil. Faktor pendukung meliputi semangat para peserta untuk mau mengerti dan memahami bagaimana menulis opini di media massa, mereka menyadari sebagaimana diungkapkan oleh beberapa peserta saat diskusi berlangsung, bahwa menulis opini di media massa penting, bukan saja menyalurkan hobi dan inspirasi, akan tetapi juga bisa memperoleh popularitas dan aktualisasi diri. Selanjutnya faktor penghambat adalah keterbatasan perangkat pembelajaran antara lain media, terutama jaringan, kuota dan narasumber yang berasal dari media. Selain itu, ada pilihan lain untuk menulis, seperti di media sosial atau menulis di jurnal, baik nasional maupun internasional.

Kata Kunci : Pelatihan, menulis opini, media massa

I. PENDAHULUAN

Menulis adalah bagian dari upaya untuk menuangkan ide atau gagasan menjadi sebuah tulisan , melalui kegiatan menulis seseorang bisa menyampaikan apa yang ada di hati dan pikiran, kemudian merangkai kata menjadi kalimat yang bermakna dan bisa dipahami orang lain. Dengan begitu seseorang yang ingin diketahui hati dan pikirannya, ide dan gagasannya, maka ia harus menulis kemudian berupaya untuk mencari media agar dibaca oleh orang lain.

Menulis adalah peristiwa budaya, sebab ia lahir dari cipta, rasa dan karsa yang dimiliki setiap manusia. Cipta lahir dari pikiran, rasa lahir dari hati dan karsa lahir dari keinginan, (Jujun S.

2010), oleh sebab itu menulis tidak cukup hanya dengan mengandalkan pikiran dan rasa, akan tetapi juga ditunjang dengan keinginan yang kuat dan berlatih secara intens. Dari sinilah berawal pendapat bahwa menulis sesungguhnya bukan saja bakat yang dibawa lahir, melainkan kebiasaan yang terlatih, dengan begitu menulis adalah sebuah keterampilan yang bisa dipelajari dengan cara bersungguh-sungguh (Salmaa, Awwabin. 2021).

Demikian pentingnya menulis sehingga banyak sekali kata-kata bijak yang ditulis oleh para ahli dan penyair, sebut saja Pramoedya Ananta Toer yang mengatakan bahwa “Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tidak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan

dari sejarah. Ali bin Abi Thalib mengemukakan bahwa “Semua orang akan mati kecuali karyanya, maka tulislah sesuatu yang akan membahagiakan dirimu di akhirat kelak”. Selanjutnya Imam Al-Ghazali mengemukakan bahwa “Kalau kamu bukan anak raja dan engkau bukan anak ulama besar, maka jadilah penulis”.(Fausan, Tri Nugroho, 2020).

Menulis opini di media massa seperti Koran, adalah salah satu wadah untuk menulis dan memperkenalkan serta menawarkan ide dan gagasan yang brilian kepada masyarakat, agar bertambah informasi, pengetahuan dan keterampilan mereka terhadap sesuatu, atau memberi saran dan alternatif kepada pemerintah terhadap kebijakan publik yang selama ini dianggap kurang tepat. Dengan begitu menulis opini di Koran, termasuk salah satu bentuk partisipasi politik dan bahagian dari gerakan civil society yang lebih efektif dan lebih bermartabat (Jujun S. 2010).

Mahasiswa sebagai kaum cendekia, pemilik masa depan bangsa, menulis opini di media massa penting dan strategis, tentu saja selain menulis di jurnal nasional dan internasional bereputasi. Penting sebab dengan menulis opini di media, seorang mahasiswa bisa menuangkan gagasan dan pikirannya, terutama ditujukan kepada pemerintah. Melalui tulisan, pemerintah mungkin lebih memperhatikan karena dianggap lebih sopan, lebih bermakna dan tentu saja ide dan gagasannya lebih berkualitas dibanding harus turun ke jalan dan melakukan demonstrasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap Pengurus Lembaga Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar, ditemukan fakta bahwa hingga saat ini nyaris tidak terdengar pelatihan menulis opini di media massa, di waktu yang bersamaan Universitas Muhammadiyah Makassar seringkali mendapat cap sebagai kampus yang sering melakukan demonstrasi, membakar ban dan menutup jalan. Kenyataan ini tentu saja masalah

dan perlu dicari jalan keluarnya melalui pelatihan menulis opini di media massa, tujuannya, disamping memberi pengetahuan dan keterampilan menulis, juga memberi alternatif untuk menyuarakan aspirasi mereka ke tempat atau wadah yang lebih efektif, bermartabat dan lebih intelektual. (Salmaa, Awwabin, 2021) oleh sebab itu kegiatan Pelatihan Penulisan opini di Media Massa bagi Pengurus Lembaga Kemahasiswaan di Universitas Muhammadiyah penting dilakukan.

A. Permasalahan

Pengurus lembaga kemahasiswaan Universitas Muhammadiyah Makassar, meskipun mereka pandai berbicara, trampil memimpin dan mengambil keputusan, akan tetapi mereka lemah dalam hal menulis, bahkan awam membuat tulisan opini untuk media massa. Penyebabnya, terutama karena mereka jarang, kalau boleh dikatakan belum pernah memperoleh pelatihan menulis untuk dipublis di media massa. Melalui pelatihan ini pengurus lembaga kemahasiswaan, bisa memperoleh pengetahuan dan keterampilan bagaimana membuat tulisan, mulai memilih judul, tema sampai kesimpulan dan dari keterampilan tersebut mereka diharapkan terbiasa menulis dan menuangkan ide dan gagasan-gasannya, baik itu untuk perbaikan kehidupan sosial masyarakat, maupun untuk kepentingan pemerintahan.

Kebiasaan menulis sebagai keberhasilan dalam pelatihan ini, langsung atau tidak langsung akan mengurangi kegiatan mahasiswa yang destruktif, meningkatkan kecerdasan dan intelektualitas mahasiswa, meningkatkan kualitas emosional quation dan tentu saja menjadikan kampus sebagai tempat yang aman dan nyaman dalam proses pembelajaran.

B. Solusi Permasalahan

Berdasarkan analisis situasi dan masalah yang dihadapi mitra sebagaimana telah diuraikan di atas maka sangat perlu dilaksanakan pelatihan bagaimana membuat tulisan untuk opini di media

massa. Selain itu diberikan juga pelatihan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan bagaimana mengirim serta memilih dan memilah media massa yang relevan dengan isi tulisan yang dibuat. Oleh sebab itu, pelatihan ini akan membahas beberapa materi antara lain : Arti dan Pentingnya Menulis, Kiat menulis Artikel Opini, Manfaat Menulis Artikel Opini dan Kiat publish artikel opini.

II. Metode pelaksanaan.

1. Tempat dan waktu pelaksanaan. Kegiatan ini berlangsung melalui pelatihan secara daring. Dilaksanakan bulan Agustus sampai september 2021
2. Peserta. Peserta terdiri dari pengurus Lembaga Kemahasiswa Unismuh Makassar sebanyak 30 orang
3. Metode pelatihan dilaksanakan dengan cara ceramah, diskusi dan praktek.
4. Keberhasilan pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui proses evaluasi.
5. Evaluasi . Untuk mengetahui keberhasilan pelatihan maka diadakan evaluasi melalui observasi, baik pada saat mengikuti ceramah dan diskusi, maupun pada saat melakukan praktek.
6. Evaluasi kegiatan melalui pengamatan langsung pada saat pelatihan teori maupun praktek berlangsung yang dapat diukur dengan beberapa indikator, salah satunya adalah Keseriusan dan kesungguhan peserta pelatihan, disebut berhasil jika lebih dari 80% peserta telah mampu memahami cara membuat artikel opini dan cara mengirim dan dipublish artikelnya.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN.

A. Hasil Pelatihan

Untuk mengetahui bagaimana hasil pelatihan menulis opini bagi pengurus Lembaga Kemahasiswa Unismuh Makassar, maka dilakukan evaluasi dengan cara

observasi selama berlangsungnya kegiatan pelatihan. Berdasar hasil observasi itulah maka pelatihan ini dianggap berhasil dengan indikator sebagai berikut : 1) Para peserta pelatihan memperhatikan dan menyimak secara sungguh-sungguh materi yang disajikan oleh pemateri, bukan hanya itu beberapa diantara peserta bertanya kepada penyaji baik ketika materi teori maupun praktek. Suasana diskusi antara penyaji dengan peserta terlihat serius dan aktif sehingga terkesan akrab penuh kekeluargaan. 2) Peserta yang hadir, mulai sejak awal sampai dengan berakhirnya kegiatan tidak pernah berkurang, bahkan bertambah dan melebihi prediksi panitia.

Ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang ikut memberi kontribusi sehingga pelatihan ini berhasil. Faktor pendukung meliputi semangat para peserta untuk mau mengerti dan memahami bagaimana menulis opini di media massa, mereka menyadari sebagaimana diungkapkan oleh beberapa peserta saat diskusi berlangsung, bahwa menulis opini di media massa penting, bukan saja menyalurkan hobi dan inspirasi, akan tetapi juga bisa memperoleh popularitas dan aktualisasi diri. Selanjutnya faktor penghambat adalah keterbatasan perangkat pembelajaran antara lain media, terutama jaringan, kuota dan narasumber yang berasal dari media. Selain itu, ada pilihan lain untuk menulis, seperti di media sosial atau menulis di jurnal, baik nasional maupun internasional.

B. Pembahasan

Salah satu fakta yang menarik dalam pelatihan ini adalah munculnya kesadaran para peserta bahwa ternyata menulis itu penting, sama pentingnya dengan membaca dan mendengar, selain itu menulis di media massa, bukan saja menyalurkan hobi dan inspirasi, akan tetapi juga bisa memperoleh

popularitas dan aktualisasi diri bahkan penulis yang dianggap oleh redaktur tulisannya berkualitas, akan memperoleh imbalan yang cukup lumayan.

Menulis adalah keharusan, baik itu guru, dosen ataupun mahasiswa, ketiganya mengembangkannya amanah untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi, oleh sebab itu setiap karya, apakah itu penelitian atau pengabdian pada masyarakat, tidak cukup hanya dilakukan dan laporannya disimpan di perpustakaan, akan tetapi harus dipublish sehingga bisa dibaca oleh orang lain atau masyarakat yang membutuhkan. Santoso (2007) mengemukakan bahwa setiap produk, apakah itu penelitian atau pengabdian pada masyarakat, idealnya berorientasi untuk dipublikasikan agar dapat menggugah masyarakat akademik untuk selalu berkarya. Masyarakat akademik inilah yang berkepentingan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemecahan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Menulis, memang memerlukan bakat, tetapi bukan berarti mereka yang tidak punya bakat tidak bisa menulis, bahkan orang yang beralatih bersungguh-sungguh bisa lebih berhasil dari mereka yang berbakat, dari dasar inilah Djuroto & Supriyadi (2007) mengemukakan bahwa menulis selain perlu mempertimbangkan kemampuan teknis juga dituntut motivasi dan disiplin yang tinggi, kemampuan berbahasa, peka terhadap perkembangan pengetahuan. Jika seorang dapat mengembangkan kemampuannya menulis maka akan memperoleh manfaat antara lain: 1) Melatih mengembangkan keterampilan membaca, 2) Melatih menulis dari berbagai sumber dan mengembangkannya ke tingkat pemikiran yang lebih matang, 3) Memperluas

cakrawala ilmu pengetahuan, dan memperoleh kepuasan intelektual, dan 4) Menambah kredit point bagi penulisnya.

Pelatihan menulis opini di media massa, memang berhasil memicu keinginan untuk segera membuat artikel, lalu dikirim ke redaksi, inilah yang juga menguat pada diskusi selama pelatihan berlangsung. Terkait dengan ini tentu saja hal yang mudah, sepanjang ada keinginan yang kuat, sebab media seperti koran, bukan saja dalam bentuk surat kabar cetak, akan tetapi juga sudah merambah ke media online lain, dan media ini cukup mendukung karena lebih cepat, lebih mudah dan tentu lebih efektif.

Menulis opini sebagaimana ditulis oleh redaktur Tempo, pada dasarnya mudah dan dapat dilakukan oleh siapa saja, terlebih di zaman digital yang memungkinkan semua orang menulis opini di berbagai platform laman jejaring komunitas dan jaringan media sosial. Di zaman digital ini tidak seharusnya ide-ide terkubur. Suarakan ekspresi, gagasan, pendirian, dan sikap Anda dengan lebih efektif. Menulis Opini di TEMPO menurutnya, ditulis secara ringkas, argumentasinya runut, dan didukung oleh data, serta menggunakan bahasa yang populer sehingga mudah dipahami. Penulis opini juga dapat memasarkan gagasannya melalui blog seperti Indonesiana. Kemudian memviralkannya melalui media sosial semacam facebook dan twitter.

Ahmad Zaini, selaku Redaktur Opini Jawa Pos, mengemukakan bahwa “Menulis opini berbeda dengan menulis berita. Menulis opini sama dengan menulis gagasan Anda dalam sebuah tulisan disertai dengan teori sehingga memunculkan solusi-solusi.”. “Menulis hakikatnya tidak sulit; menulis adalah keterampilan sehingga harus dibiasakan dengan latihan. Menulis adalah perpaduan pengetahuan dan *skill*; topiknya

harus aktual, dibutuhkan banyak referensi, dan timingnya harus tepat.” Agar dalam mengirim opini ke media massa menggunakan email dan dalam subyek email, ditulis topik tulisan. Tapi harus diingat, jangan mengirim tulisan kepada dua media dalam waktu bersamaan dan jangan pernah menjiplak tulisan orang lain”. (Fausan, Tri Nugroho, 2020).

IV. KESIMPULAN.

1. Pelatihan menulis opini di Media Massa diikuti secara serius oleh para peserta, mereka memperhatikan dan menyimak secara sungguh-sungguh materi yang disajikan oleh pemateri, bukan hanya itu beberapa diantara peserta bertanya kepada penyaji baik ketika materi teori maupun praktek. Suasana diskusi antara penyaji dengan peserta terlihat serius dan aktif sehingga terkesan akrab penuh kekeluargaan. Selanjutnya pesera yang hadir, mulai sejak awal sampai dengan berakhirnya kegiatan tidak pernah berkurang, bahkan bertambah dan melebihi prediksi panitia.
2. Ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang ikut memberi kontribusi sehingga pelatihan ini berhasil. Faktor pendukung meliputi semangat para peserta untuk mau mengerti dan memahami bagaimana menulis opini di Koran, mereka menyadari sebagaimana diungkapkan oleh beberapa peserta saat diskusi berlangsung, bahwa menulis opini di media massa penting, bukan saja menyalurkan hobi dan inspirasi, akan tetapi juga bisa memperoleh popularitas

dan aktualisasi diri. Selanjutnya faktor penghambat adalah keterbatasan perangkat pembelajaran antara lain media, terutama jaringan, kuota dan narasumber yang berasal dari media. Selain itu, ada pilihan lain untuk menulis, seperti di media sosial atau menulis di jurnal, baik nasional maupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA.

- Djuroto & Supriyadi, 2007 Djuroto, T., dan Supriyadi, B. 2007. *Menulis Artikel dan Karya Ilmiah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Fausan, Tri Nugroho, 2020. *40 Kata-kata Mutiara Tentang Menulis, Inspiratif dan Memotivasi*, diakses Tanggal 28 September 2021. <https://bolacom.Ragam>.
- Santoso. 2007. *Kiat dan Strategi Menulis Karya Ilmiah*. Universitas Negeri Jakarta. Makalah Disampaikan pada Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Dosen- Dosen PPSMK Muhammadiyah FIP UNY.
- Salmaa, Awwabin. 2021. *Menulis, Pengertian, Tujuan, Fungsi, manfaat dan Teknik Menulis*. <https://penerbitdeepublish.com/author/salmaa/>.
- Jujun S. 2010. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta. Pustaka Harapan.